

**DETERMINAN PERTUMBUHAN LABA PADA
PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017 - 2021**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas - Tugas Dan Syarat - Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Disusun Oleh :

Fadhilah Putri Rahmawati

NIM : 19.21.0010

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Fadhilah Putri Rahmawati
NIM : 19.21.0010
Program Studi : Akuntansi
Judul : Determinan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food
and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2017 – 2021

Disetujui dan disahkan :

Hari : Kamis

Tanggal : 12 Januari 2023

Pembimbing,



Ismunawan, S.E., M.Si

NIDN. 0621027402

Mengetahui,

Kepala Program Studi S1 Akuntansi



Astuning Saharsini, S.E., M.Acc

NIDN. 0606129102

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Fadhilah Putri Rahmawati
NIM : 19.21.0010
Program Studi : Akuntansi
Judul : Determinan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Akuntansi.

Pada Hari : Jumat
Tanggal : 17 Maret 2023

Tim Penguji

Ketua : Ismunawan, S.E., M.Si

Anggota : Arif Farida, S.E., M.A

Tanda Tangan

()
()

Mengetahui,
Ketua STIE Surakarta



Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H

NIDN. 0625127401

HALAMAN PERNYATAAN PENULIS

Pernyataan Keaslian Skripsi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

**DETERMINAN PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2017 - 2021**

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah - olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah - olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diterbitkan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Surakarta, 10 Januari 2023

Yang Memberi Pernyataan



Fadhilah Putri Rahmawati

MOTTO

“Hasbunallah wani'mal wakil, ni'mal maula wani'man nashir”

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”

(Qs. Ar-Rum : 60)

“Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing berada pada garis edarnya” (Qs. Yasin : 40)

“Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian dari *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini”

“*Pray, try, believe. Allah is the best planner*”

“*Try a little harder to be a little better*”

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua yaitu Ibu Rul'aeni dan Bapak Yono serta kakak tercinta yaitu Mahardhika sebagai rasa terima kasih karena telah memberikan banyak kasih sayang, dukungan, doa, dan motivasi khususnya pada saat pengerjaan skripsi ini.
2. Keluarga besar saya yang selalu memberikan doa dan dukungannya.
3. Sahabat - sahabat serta teman dekat yang telah memberikan semangat dan membantu dalam pengerjaan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Determinan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021” dengan baik dan lancar. Skripsi ini digunakan sebagai salah satu persyaratan kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana. Penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik berkat bantuan dari pihak - pihak yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Ibu Astuning Saharsini, S.E., M.Acc, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
3. Bapak Ismunawan, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama pengerjaan skripsi ini.
4. Ibu Era Trianita Saputra, S.E., M.Si., M.B.A selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Para Karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
6. Kedua orang tua, kakak, serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa, dukungan, dan motivasi sehingga menjadi sumber kekuatan bagi penulis.
7. Pemilik NIM K.18.851 yang selalu setia menemani, memberikan saran, dorongan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi, menjadi tempat berkeluh kesah serta banyak memberikan bantuan dalam pengerjaan skripsi ini.
8. Sahabat - sahabat tercinta yang telah membantu dan memberikan semangat.
9. Teman - teman seperjuangan program studi S1 Akuntansi angkatan 2019 yang saling menyemangati dan memberikan bantuan.
10. Almamater tercinta Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang menjadi tempat untuk menimba ilmu.

11. Pihak - pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
12. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work.*

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga Tugas Akhir Skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan.

Surakarta, 10 Januari 2023

Penulis



Fadhilah Putri Rahmawati

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan Skripsi	ii
Pengesahan Skripsi	iii
Halaman Pernyataan Penulis.....	iv
Motto dan Persembahan.....	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Lampiran	xii
Abstrak	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Teori Yang Relevan	10
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis.....	29
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	33
A. Objek Penelitian	33
B. Jenis dan Sumber Data	33
C. Populasi dan Sampel	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Definisi Operasional Variabel.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN	44

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	44
B. Identitas Responden	44
C. Analisis Data	49
D. Pembahasan.....	60
BAB 5 PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	24
Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel	35
Tabel 3. Definisi Operasional Variabel	36
Tabel 4. Data setelah di- <i>outlier</i>	45
Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif	49
Tabel 6. Hasil Uji Normalitas	50
Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas	51
Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas	52
Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi	53
Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	54
Tabel 11. Hasil Uji t (Parsial)	56
Tabel 12. Hasil Uji F (Simultan)	59
Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir.....	29
-------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Populasi Penelitian
2. Sampel Penelitian
3. Tabulasi Data Keseluruhan
4. Tabulasi Data *Current Ratio* (X1)
5. Tabulasi Data *Debt to Asset Ratio* (X2)
6. Tabulasi Data *Net Profit Margin* (X3)
7. Tabulasi Data *Receivable Turnover* (X4)
8. Tabulasi Data Kebijakan Dividen (X5)
9. Tabulasi Data Pertumbuhan Laba (Y)
10. Hasil Uji Statistik Deskriptif
11. Hasil Uji Normalitas
12. Hasil Uji Multikolinieritas
13. Hasil Uji Heteroskedastisitas
14. Hasil Uji Autokorelasi
15. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
16. Hasil Uji F (Simultan)
17. Hasil Uji Koefisien Determinasi

**DETERMINAN PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2017 – 2021**

Oleh :
Fadhilah Putri Rahmawati
NIM 19.21.0010

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan pertumbuhan laba yang diukur dengan *current ratio*, *debt to asset ratio*, *net profit margin*, *receivable turnover*, dan kebijakan dividen baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan teori sinyal yang berkaitan dengan variabel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dapat diperoleh dari situs web www.idx.co.id berupa laporan tahunan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 10 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi). Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *receivable turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba dan kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian secara simultan disimpulkan bahwa variabel *current ratio*, *debt to asset ratio*, *net profit margin*, *receivable turnover*, dan kebijakan dividen secara bersama - sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin, Receivable Turnover, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Laba.*

**DETERMINAN PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN FOOD
AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2017 – 2021**

Oleh :
Fadhilah Putri Rahmawati
NIM 19.21.0010

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the determinants of profit growth as measured by the current ratio, debt to asset ratio, net profit margin, receivable turnover, and dividend policy either partially or simultaneously. This study uses signal theory related to research variables. The data used in this research is secondary data which can be obtained from the website www.idx.co.id in the form of an annual report. The sampling technique in this study used purposive sampling. The sample in this study consisted of 10 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2017 – 2021. The data analysis method used was descriptive statistical analysis, classic assumption test (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test). Testing the hypothesis using multiple linear regression analysis, t test, F test, and test the coefficient of determination. Based on the research results, it can be concluded that partially the current ratio, debt to asset ratio, and receivable turnover have no significant effect on profit growth. Meanwhile, net profit margin has a significant positive effect on profit growth and dividend policy has a significant negative effect on profit growth. The results of the study simultaneously concluded that the variable current ratio, debt to asset ratio, net profit margin, receivable turnover, and dividend policy together have a significant effect on profit growth.

Keywords : Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin, Receivable Turnover, Dividend Policy, Profit Growth.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia industri telah berkembang pesat dan mengalami transformasi positif akibat perubahan zaman. Hal ini ditunjukkan dengan adanya berbagai perusahaan yang menghasilkan produk yang sebanding atau berbeda. Tingkat persaingan antar industri semakin meningkat seiring berkembangnya sektor industri tersebut. Persaingan dalam dunia industri ini memberikan peluang kepada konsumen untuk lebih mudah memilih produk konsumen yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dengan cara mengelompokkan produk yang sebanding dengan harga dan kualitas yang berbeda. Oleh karena itu, perusahaan harus bisa mengelola operasional bisnisnya dengan efektif dan efisien, sehingga perusahaan lebih siap dalam menghadapi kondisi ekonomi global dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Hal tersebut akan terus membuat perusahaan tetap bertahan dan berkembang.

Perlambatan ekonomi yang berdampak pada melambatnya pertumbuhan laba telah menyebabkan banyak sektor industri menjadi terpuruk sehingga pertumbuhannya tidak stabil. Di tengah melambatnya perekonomian hanya sedikit industri yang mampu mempertahankan kinerjanya. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor industri yang tetap bertahan meskipun permintaan konsumen sedang melemah. Meskipun mengalami tekanan yang cukup berat, kinerja industri

makanan dan minuman meningkat selama setahun terakhir. Dibandingkan dengan pertumbuhan laba tahun sebelumnya yang sebesar 1,58%, pertumbuhan laba industri ini mencapai 2,45%, salah satu yang terbesar di sektor industri manufaktur. Meskipun daya beli masyarakat terhadap suatu produk terbatas, kinerja industri makanan dan minuman tetap mampu meningkat. Masyarakat masih memerlukan asupan makanan untuk memperkuat daya tahan tubuh, sehingga produk ini masih tetap menjadi prioritas. Walaupun mayoritas daya beli produk masih berasal dari masyarakat kalangan atas. Hal tersebut berpengaruh pada pertumbuhan laba pada perusahaan yang ditunjukkan dengan adanya beberapa perusahaan makanan dan minuman yang masih mampu mempertahankan pertumbuhan labanya dengan baik. Meskipun masih terdapat beberapa perusahaan makanan dan minuman yang mengalami kerugian, akan tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi industri ini untuk tetap tumbuh. Industri makanan dan minuman memang bukan satu - satunya yang mengalami pertumbuhan laba dalam satu tahun terakhir. Terdapat industri kimia, farmasi, dan obat tradisional, serta industri logam dasar juga mengalami kinerja positif selama perlambatan ekonomi. Kedua sektor tersebut mampu meraih pertumbuhan yang cukup tinggi dalam satu tahun terakhir. Meskipun demikian, hanya industri makanan dan minuman yang mengalami pertumbuhan secara konsisten sejak kuartal II tahun 2020 (Yudhistira, 2021).

Fakta bahwa sektor makanan dan minuman memberikan kontribusi paling besar bagi sektor usaha pengolahan non migas menjadi indikasi lain

dari ketahanan industri ini. Dibandingkan dengan kuartal I tahun 2022, yang menyumbang sebesar 37,77% dari Produk Domestik Bruto industri pengolahan non migas, industri makanan dan minuman menyumbang lebih dari sepertiga atau sebesar 38,38%. Industri makanan dan minuman telah memberikan dampak positif yang luas bagi perekonomian nasional. Kinerja industri yang mulai membaik tersebut tidak lepas dari kerja keras seluruh pemangku kepentingan, mulai dari kementerian dan lembaga, hingga kalangan industri. Selain itu, pertumbuhan laba pada perusahaan yang mengalami peningkatan dengan baik juga turut mendorong kinerja industri menjadi lebih baik (www.kemenperin.go.id).

Pertumbuhan rendah yang terjadi pada suatu perusahaan akan berdampak pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan sebagai alat yang paling akurat untuk mendapatkan informasi keuangan historis dan terkini perusahaan. Selain pengungkapan laporan keuangan itu wajib untuk suatu perusahaan, diharapkan perusahaan juga secara sukarela menerbitkan laporan keuangannya yang telah diaudit untuk memberikan informasi yang lengkap dan relevan. Sedangkan bagi pihak eksternal khususnya investor, laporan keuangan digunakan sebagai acuan sebelum memutuskan untuk melakukan penanaman modal. Oleh karena itu, analisis perlu dilakukan guna memprediksi pertumbuhan laba. Analisis yang dapat digunakan yaitu analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio – rasio keuangan. Sehingga mudah dipahami dan bermanfaat bagi para pengambil keputusan.

Pertumbuhan laba pada perusahaan dipengaruhi oleh tingkat likuiditas dan solvabilitas suatu perusahaan. Apabila perusahaan tidak menggunakan dana yang telah dipinjam tersebut secara produktif untuk operasional perusahaan, maka akan berpotensi pada pertumbuhan laba yang rendah akibat perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya. Dalam penelitian ini diproksikan dengan *current ratio* dan *debt to asset ratio*. Selain itu, perusahaan yang dapat mengelola asetnya dengan efektif dan efisien menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut berjalan dengan baik sehingga perusahaan dapat berkesempatan untuk menaikkan laba. Demikian pula ketika perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dengan baik yang berarti bahwa aset perusahaan telah dikelola guna mendukung aktivitas suatu perusahaan. Hal ini dapat dilihat melalui tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* dan tingkat aktivitas perusahaan yang diproksikan dengan *receivable turnover*. Selain memprediksi pertumbuhan laba dengan menggunakan rasio keuangan, tingkat pembagian dividen juga berperan dalam mempengaruhi peningkatan laba dimana investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya karena mengetahui tingginya dividen yang dibagikan oleh perusahaan. Secara teoritis, rasio keuangan berpotensi untuk memprediksi fenomena ekonomi. Salah satunya yaitu pertumbuhan laba. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji kekuatan prediksi rasio keuangan dan kebijakan dividen atas pertumbuhan laba pada perusahaan. Apabila rasio keuangan serta kebijakan dividen dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada

perusahaan, maka penelitian ini menjadi pengetahuan yang cukup bagi para pemakai laporan keuangan yang berkepentingan atau tidak berkepentingan.

Studi akuntansi terkait penelitian ini diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al. (2020), Kalsum (2021), dan Ningsih & Utiyati (2020) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan pada penelitian Sari & Idayati (2019) serta Rusdianto & Waluyo (2020) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, *debt to asset ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2020) dan Ningsih & Utiyati (2020) bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dalam penelitian Elsa et al. (2019) menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan dalam penelitian Kalsum (2021) *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Ridhoansyah et al. (2021) menyatakan bahwa *receivable turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Lain halnya penelitian Elsa et al. (2019) bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian Ummah (2019) kebijakan dividen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian Anggraeni (2020) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan latar belakang dan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu di atas, penulis melakukan penelitian mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI dengan menggunakan variabel *current ratio*, *debt to asset ratio*, *net profit margin*, *receivable turnover*, dan kebijakan dividen. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Determinan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2021?
2. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2021?
3. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2021?
4. Apakah *Receivable Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2021?
5. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2021?

6. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, *Receivable Turnover*, dan Kebijakan Dividen berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2021?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Receivable Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2021.

6. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, *Receivable Turnover*, dan Kebijakan Dividen terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan serta memberi bukti secara empiris mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah serta memperluas pengetahuan mengenai faktor yang menentukan pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI terutama bagi akademisi yang mempelajari tentang akuntansi keuangan di Indonesia.

b. Bagi Mahasiswa

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah mahasiswa dapat memberikan informasi mengenai faktor yang menentukan pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

c. Bagi Pembaca / Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi pembaca dan sebagai acuan bagi rekan peneliti selanjutnya yang mengambil topik faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Yang Relevan

1. Teori Sinyal

Teori ini digunakan oleh pihak manajemen untuk memberikan instruksi atau sinyal yang baik tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan yang menguntungkan dan atau merugikan (Brigham & Houston, 2011). Teori sinyal merupakan sinyal informasi yang dibutuhkan investor guna mempertimbangkan dan memutuskan apakah akan menginvestasikan saham di perusahaan yang bersangkutan. Informasi tentang pergerakan harga suatu perusahaan memberikan informasi dan bukti untuk membantu pengambilan keputusan (Suwardjono, 2005). Sedangkan menurut Kartika & Samrotun (2021) teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan memberi sinyal kepada pengguna laporan keuangan.

Teori sinyal menjelaskan mengapa sebuah perusahaan mempunyai keinginan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan akan mempublikasikan laporan keuangannya dengan laba yang sebaik - baiknya serta berisi informasi yang dapat dipercaya agar mampu memberikan sinyal kepada calon investor untuk melakukan penanaman modalnya pada perusahaan tersebut. Ketika seorang manajer

perusahaan mengumumkan adanya peningkatan pertumbuhan laba, artinya manajer tersebut sedang memberikan sinyal positif mengenai kinerja perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan kepada para investor. Sehingga investor mendapatkan informasi bahwa kondisi keuangan perusahaan di masa depan relatif baik.

2. Pertumbuhan Laba

a. Pengertian Pertumbuhan Laba

Terdapat banyak teori dan definisi menurut para ahli mengenai laba. Laba secara operasional merupakan imbalan yang diperoleh dari adanya suatu aktivitas pada perusahaan, mulai dari proses produksi hingga pemasaran produk yang sudah dikurangi dengan biaya yang digunakan dalam aktivitas operasi tersebut. Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017), laba merupakan peningkatan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau peningkatan ekuitas karena peningkatan aset atau penurunan kewajiban yang tidak berasal dari kontribusi peranan modal.

Pertumbuhan laba merupakan perubahan persentase peningkatan laba pada laporan keuangan perusahaan baik meningkat atau menurun dari satu periode ke periode berikutnya. Pertumbuhan laba yang baik akan menggambarkan bahwa suatu perusahaan dapat mengelola dan menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk memperoleh laba dan memiliki kinerja keuangannya baik (Purwitasari & Soekotjo, 2019). Pertumbuhan laba ini merupakan dasar

pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan. Pertumbuhan laba juga memiliki keterkaitan dengan tingkat stabilitas laba di masa yang akan datang.

b. Tujuan Pertumbuhan Laba

Tujuan utama setiap perusahaan adalah memaksimalkan laba. Laba yang diperoleh suatu perusahaan tersebut digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu bisnis. Menurut Subramanyam (2017) tujuan dari pertumbuhan laba antara lain sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kinerja bisnis suatu perusahaan.
- 2) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh selama periode waktu tertentu.
- 3) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun modal pinjaman.
- 4) Untuk membandingkan profitabilitas perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun berjalan.
- 5) Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 6) Untuk memantau perkembangan laba dari waktu ke waktu.

c. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Rusdianto & Waluyo (2020) pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut:

- 1) Besarnya perusahaan, dimana semakin besar suatu perusahaan, maka semakin akurat pertumbuhan laba yang diharapkan.

- 2) Umur perusahaan, yang berarti apabila suatu perusahaan baru berdiri dan belum berpengalaman dalam meningkatkan laba, maka tingkat akurasinya masih rendah.
- 3) Tingkat leverage, yang berarti apabila suatu perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer perusahaan cenderung akan melakukan manipulasi laba. Hal tersebut mengurangi akurasi pertumbuhan laba.
- 4) Tingkat penjualan, dimana semakin tinggi tingkat penjualan, maka pertumbuhan laba di masa depan akan meningkat.
- 5) Perubahan laba masa lalu, yang berarti ketidakpastian laba yang akan diperoleh di masa depan disebabkan oleh perubahan laba di masa lalu yang semakin besar.

3. Analisis Pertumbuhan Laba

Laba bersih diperlukan sebagai bahan keputusan tentang penyebaran tambahan sumber daya yang kemudian digunakan untuk upaya pencegahan penggerusan perusahaan oleh zaman (Mandela & Rachman, 2023). Sangat penting untuk menyajikan analisis pertumbuhan laba yang akurat. Hal tersebut berguna untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan laba suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Terdapat dua macam analisis yang dapat digunakan untuk menentukan pertumbuhan laba, yaitu:

a. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis yang dilakukan untuk memeriksa posisi keuangan suatu perusahaan. Hal ini dimaksudkan agar para calon investor dapat lebih mudah mengetahui bagaimana keadaan perusahaan tersebut, dalam keadaan sehat dan menguntungkan atau sebaliknya. Karena hal ini berpengaruh terhadap risiko yang akan dihadapi. Analisis ini menggunakan data keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan rasio keuangan.

b. Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan analisis yang sering digunakan oleh para calon investor untuk memperkirakan pertumbuhan laba pada perusahaan. Biasanya analisis ini berupa grafik. Akan tetapi, teknik ini terkadang mengabaikan hal – hal yang berkaitan dengan situasi dan kondisi keuangan perusahaan.

4. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan proses menguraikan laporan keuangan ke dalam unsur - unsurnya kemudian mempelajari lebih lanjut mengenai unsur - unsur tersebut agar memperoleh pemahaman yang baik. Menganalisis laporan keuangan berarti mengevaluasi kinerja perusahaan secara internal maupun eksternal (Sari & Idayati, 2019). Analisis laporan keuangan ini dilakukan secara cermat dalam memahami laporan keuangan dengan menggunakan metode dan teknik yang tepat agar informasi yang diperoleh akurat.

Menurut Hanafi & Halim (2016) terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam analisis laporan keuangan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Diperlukan identifikasi *trend* tertentu dalam laporan keuangan ketika akan menganalisis laporan keuangan.
- b. Beberapa angka yang berdiri sendiri sulit dikatakan baik atau tidaknya. Maka dari itu diperlukan pembandingan yang dapat dipakai untuk melihat baik atau tidaknya angka yang dicapai oleh perusahaan.
- c. Melakukan analisis dengan penuh kehati-hatian disertai diskusi berupa pertanyaan-pertanyaan yang melengkapi laporan keuangan.
- d. Diperlukan informasi tambahan di luar laporan keuangan untuk menganalisis lebih dalam.

5. Analisis Rasio Keuangan

- a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan angka yang didapat dari hasil perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan yang relevan dan bermakna. Analisis rasio keuangan adalah metode analisis yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio - rasio keuangan. Analisis rasio keuangan meliputi laporan keuangan perusahaan seperti neraca dan laba rugi (Ningsih & Utiyati, 2020). Analisis ini dapat memberikan informasi mengenai kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendeknya.

b. Jenis – Jenis Rasio Keuangan

Terdapat empat macam rasio keuangan menurut Kasmir (2008), yaitu:

1) Rasio Likuiditas

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (Hanafi & Halim, 2016). Rasio likuiditas terdiri dari:

a) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Merupakan indikator likuiditas yang membantu mengukur kesanggupan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu baik dari pihak internal maupun eksternal perusahaan (Kalsum, 2021). Semakin tinggi *current ratio* maka semakin likuid perusahaannya sehingga semakin mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan pendanaan dari pihak kreditur maupun investor yang memungkinkan perusahaan menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

b) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Kapasitas bisnis untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan lebih banyak aset likuid diukur dengan rasio ini.

c) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Merupakan rasio yang menilai aktiva sekarang terhadap kas yang ada di tangan atau yang disimpan di bank.

d) *Working Capital to Total Asset Ratio*

Total aset dan posisi modal kerja netto menjadi acuan dalam menghitung rasio ini.

2) Rasio Solvabilitas

Merupakan angka yang mengukur kapasitas bisnis dalam hal memenuhi komitmen jangka panjangnya. Perusahaan yang total utangnya lebih besar dari total asetnya dianggap tidak solvabel (Hanafi & Halim, 2016). Rasio solvabilitas terdiri dari:

a) *Debt to Asset Ratio* (Rasio Hutang terhadap Aktiva)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah aset yang didanai oleh hutang atau rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutup oleh aktiva. Rasio ini menjelaskan bahwa pendanaan berupa hutang memegang peranan penting dalam struktur modal (Lestari et al., 2020).

b) *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Ekuitas)

Ini adalah rasio yang membedakan hutang terhadap ekuitas dalam pembiayaan perusahaan dan menunjukkan

kapasitas modal sendiri perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangannya.

3) Rasio Profitabilitas

Merupakan indikator kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu (Hanafi & Halim, 2016). Rasio profitabilitas terdiri dari:

a) *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Elsa et al., 2019). Rasio ini menunjukkan apakah kinerja suatu perusahaan dapat dikatakan produktif atau tidak. Semakin besar margin laba bersih maka semakin besar pula laba bersih yang diperoleh dari penjualan bersih. Sebaliknya, semakin kecil margin laba bersih maka semakin kecil pula laba bersih yang akan diperoleh.

b) *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Merupakan indikator jumlah penjualan yang tersisa setelah sebuah bisnis membayar harga pokok produk yang telah dijual. Rasio ini menunjukkan bahwa prosedur operasional perusahaan semakin baik bila semakin besar, demikian pula sebaliknya.

c) *Return on Asset*

Merupakan rasio yang menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sehubungan dengan tingkat aset tertentu. ROA juga sering disebut juga sebagai *Return On Investment* (ROI). Pertumbuhan laba yang semakin baik menandakan tingkat ROA yang tinggi.

d) *Return On Equity*

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan basis saham tertentu. Rasio ini berfungsi sebagai ukuran pendapatan bagi pemegang saham. Tingkat pengembalian dana yang diberikan pada pemegang saham meningkat dengan tingkat rasio ini.

e) *Operating Income Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba operasi sebelum bunga serta pajak dari penjualan.

f) *Earning Power of Total Investment*

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai dan mengevaluasi kapasitas bisnis dalam menangani modal yang dimilikinya yang diinvestasikan dalam seluruh aktiva.

4) Rasio Aktivitas

Merupakan rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset oleh perusahaan dengan memeriksa tingkat aktivitas aset (Hanafi & Halim, 2016). Rasio ini terdiri dari:

a) *Receivable Turnover* (Perputaran Piutang)

Piutang biasanya identik dengan sekumpulan tagihan yang diterima pada suatu bisnis dari suatu pihak atas pembayaran dari penyediaan produk dan layanan secara kredit (Krismonika & Rosita, 2022). Perputaran piutang merupakan rasio aktivitas sebagai ukuran kualitas dan efisiensi perputaran piutang perusahaan selama suatu periode dengan cara membandingkan penjualan dengan rata - rata piutang. Receivable turnover yang lebih tinggi berarti bahwa manajemen perputaran piutang akan lebih efektif dan efisien (Ridhoansyah et al., 2021). Semakin baik pertumbuhan laba pada suatu perusahaan memiliki arti bahwa piutang berputar cepat.

b) *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

Merupakan indikasi perusahaan untuk memasok inventaris berupa persediaan dalam rangka mendukung tercapainya penjualan. Semakin tinggi rasio ini menggambarkan bahwa perusahaan telah menggunakan persediaannya secara efisien.

c) *Fixed Asset Turnover* (Perputaran Aktiva Tetap)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur serta mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva tetap secara efisien dalam rangka meningkatkan penjualan.

d) *Working Capital Turnover*

Kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan. Semakin cepat modal kerja dibalik menggambarkan bahwa modal kerja yang digunakan secara efisien dan investasi yang sudah ditanam di modal kerja semakin kecil.

e) *Total Asset Turn Over*

Rasio ini melibatkan aset lancar dan aset tetap, dimana semakin tinggi rasio maka semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya terhadap penjualan.

c. Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan bertujuan untuk digunakan oleh pihak eksternal perusahaan baik investor maupun kreditur dalam membuat keputusan mengenai dimana akan menginvestasikan atau mendistribusikan uang. Keputusan tersebut antara lain dengan membandingkan antara rasio perusahaan dengan industri. Keputusan penyaluran pinjaman modal kerja dan penyaluran pinjaman investasi memerlukan data beserta rasio pendukung yang berbeda. Jenis rasio yang digunakan tergantung pada jenis keputusan yang akan digunakan

(Prihadi, 2019). Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengidentifikasi dan menilai kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Selain itu juga dapat melihat pola potensial yang ada dalam suatu perusahaan.

d. Kelebihan dan Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2015), analisis rasio keuangan memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

- 1) Rasio merupakan angka - angka atau ringkasan statistik yang mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Berfungsi sebagai pengganti yang tidak terlalu rumit dari informasi yang disajikan pada laporan keuangan yang sangat rinci.
- 3) Melihat posisi keuangan perusahaan relatif terhadap pesaingnya.
- 4) Sangat berguna sebagai bahan dalam mengisi model - model pengambilan keputusan serta model prediksi.
- 5) Menstandarisasi ukuran perusahaan.
- 6) Lebih mudah membandingkan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain atau memantau perkembangan perusahaan secara periodik.
- 7) Lebih mudah memahami tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa depan.

Selain memiliki kelebihan, analisis rasio keuangan juga memiliki keterbatasan. Menurut Harahap (2015), beberapa keterbatasan tersebut antara lain:

- 1) Mengalami kesulitan dalam pemilihan rasio tepat yang akan digunakan untuk kepentingan para penggunanya.
- 2) Keterbatasan laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik.
- 3) Apabila data tidak tersedia, maka akan timbul kesulitan dalam menghitung rasio.
- 4) Masalah akan muncul jika data yang disajikan tidak sinkron.
- 5) Jika dua perusahaan dibandingkan, bisa saja teknik dan standar akuntansinya berbeda.

6. Kebijakan Dividen

Dividen merupakan pembagian keuntungan kepada investor saham dengan hasil yang dibagikan berdasarkan jumlah investor dan jumlah keuntungan suatu perusahaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019). Dividen juga dapat dianggap sebagai jumlah keuntungan yang diperoleh para pemegang saham sehubungan dengan jumlah saham yang mereka miliki. Dividen merupakan bentuk keuntungan yang akan didapatkan ketika investor memutuskan untuk membeli saham suatu perusahaan. Setiap investor pasti akan memperoleh dividen dengan nominal yang berbeda - beda yaitu sesuai dengan besar kecilnya investasi masing - masing. Jika investor memiliki saham dengan jumlah yang banyak, maka pembayaran dividen oleh perusahaan juga cukup besar dan berlaku sebaliknya (Rahayu & Triyanto, 2022). Suatu keputusan yang diambil oleh perusahaan untuk menentukan apakah dividen tersebut akan dibagikan kepada para investor atau tidak diartikan sebagai kebijakan

dividen. Apabila perusahaan tidak memutuskan untuk membagikan dividen, maka hal tersebut menjadi laba ditahan yang akan digunakan untuk mendanai investasi di masa yang akan datang. Kebijakan dividen dapat diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio*.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Alat Analisis	Hasil
1	Meylia Purnama Sari dan Farida Idayati (2019)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia	Current Ratio (X1) Debt to Asset Ratio (X2) Working Capital Turn Over (X3) Total Asset Turn Over (X4) Return On Asset (X5) Net Profit Margin (X6)	Pertumbuhan Laba	SPSS. Teknik analisis data: Analisis regresi berganda	Debt to Asset Ratio, Return On Asset, dan Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan Current Ratio, Work Capital Turn Over, dan Total Asset Turn Over tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
2	Rosy Enji Purwita sari dan Hendri Soekotj	Pengaruh Total Asset Turnover, Return On Asset,	Total Asset Turn Over (X1) Return On Asset (X2) Debt to	Pertumbuhan Laba	SPSS. Teknik analisis data : Analisis regresi	Total Asset Turn Over, Return On Asset, dan Debt to Asset Ratio

	o (2019)	dan Debt to Asset Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba	Asset Ratio (X3)		linier berganda	berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
3	Cicilia Elsa, Christy Munthe, Josua Naibaho, dan Yois Nelsa Sari Malau (2019)	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Perputaran Piutang Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Sirma Pratama Nusa 2014 – 2017	Ukuran Perusahaan (X1) Net Profit Margin (X2) Debt to Equity Ratio (X3) Perputaran Piutang (X4)	Pertumbuhan Laba	SPSS. Teknik analisis data : Analisis regresi linier berganda	Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
4	Rizki Aminatul Ummah, Prita Andini (2019)	Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Ukuran Perusahaan, Inventory Turnover, dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba	Pertumbuhan Pendapatan (X1) Ukuran Perusahaan (X2) Inventory Turnover (X3) Kebijakan Dividen (X4)	Pertumbuhan Laba	SPSS. Teknik analisis data : Analisis regresi linier berganda	Pertumbuhan Pendapatan dan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan Ukuran Perusahaan dan Inventory Turnover tidak berpengaruh

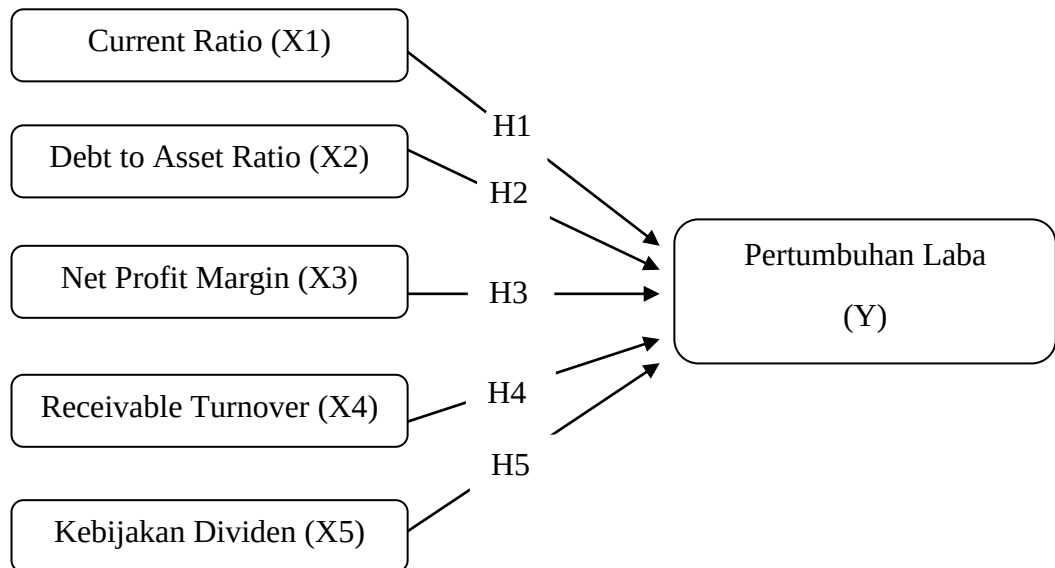
						terhadap Pertumbuhan Laba.
5	Iman Rusdia nto, Bamba ng Waluyo , Fatima h (2020)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbu han Laba Perusahaa n Sub Sektor Konstruks i di Bursa Efek Indonesia	Current Ratio (X1) Debt to Asset Ratio (X2) Net Profit Margin (X3) Total Asset Turn Over (X4)	Pertumbuhan Laba	EViews	Debt to Asset Ratio dan Net Profit berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan Current Ratio dan Total Asset Turn Over tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
6	Ayu Lestari, Pudyart ono, dan Fatichat ur Rachm aniyah (2020)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbu han Laba Pada Perusahaa n Sektor Pembiaya an Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014 – 2018	Current Ratio (X1) Debt to Asset Ratio (X2) Return On Asset (X3) Return On Equity (X4)	Pertumbuhan Laba	SPSS. Teknik analisis data : Analisis regresi linier berganda	Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan Return On Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
7	Sri Rahayu Ningsih	Pengaruh Current Ratio,	Current Ratio (X1) Debt to	Pertumbuhan Laba	SPSS. Teknik analisis	Current Ratio dan Net Profit Margin

	dan Sri Utiyati (2020)	Debt to Asset Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba	Asset Ratio (X2) Net Profit Margin (X3)		data : Analisis regresi linier berganda	berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
8	Umi Kalsum (2021)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI	Current Ratio (X1) Debt to Equity Ratio (X2) Gross Profit Margin (X3) Net Profit Margin (X4) Return On Asset (X5)	Pertumbuhan Laba	SPSS. Teknik analisis data : Analisis regresi linier berganda	Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan Gross Profit Margin dan Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
9	Sela Okta Anggraini (2020)	Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, dan Kepemilikan Manajerial	Total Asset Turn Over (X1) Debt to Asset Ratio (X2) Return On Asset (X3) Kebijakan Dividen	Pertumbuhan Laba	SPSS. Teknik analisis data : Analisis regresi linier berganda	Total Asset Turn Over dan Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan Laba.

		l Terhadap Pertumbuhan Laba	(X4) Kepemilikan Manajerial (X5)			Sedangkan Debt to Asset Ratio, Kebijakan Dividen, dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
10	Muchamad Yusuf (2021)	Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba	Current Ratio (X1) Debt to Asset Ratio (X2) Return On Asset (X3) Total Asset Turn Over (X4) Kebijakan Dividen (X5)	Pertumbuhan Laba	SPSS. Teknik analisis data: Analisis regresi linier berganda	Current Ratio dan Return On Asset berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan Debt to Asset Ratio, Total Asset Turn Over, dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran teoritis penelitian ini disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

Sumber : data sekunder diolah, 2022.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel yaitu Variabel Independen dan Variabel Dependen. Variabel independen meliputi *Current Ratio (X1)*, *Debt to Asset Ratio (X2)*, *Net Profit Margin (X3)*, *Receivable Turnover (X4)*, dan Kebijakan Dividen (X5) yang bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen dan variabel dependen terdapat pengaruh, dimana variabel dependennya adalah Pertumbuhan Laba (Y).

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban jangka pendek terhadap rumusan masalah penelitian. Pernyataan tersebut dibuat sesaat karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang bersangkutan, belum didasarkan

pada fakta - fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2017). Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al. (2020) mengenai Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pembiayaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014 - 2018 mendapatkan hasil bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Selain itu, penelitian dari Ningsih & Utiyati (2020) tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba membenarkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Kalsum (2021) mengenai Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI juga mendapatkan hasil bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H1 : Diduga *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwitasari & Soekotjo (2019) mengenai Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Return On Asset* dan *Debt to*

Asset Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba mendapatkan hasil bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rusdianto & Waluyo (2020) tentang Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Konstruksi di Bursa Efek Indonesia membenarkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al. (2020) juga mendapatkan hasil bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H2 : Diduga *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Elsa et al. (2019) mengenai Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan Perputaran Piutang Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Sirma Pratama Nusa 2014 - 2017 mendapatkan hasil bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Selain itu, penelitian dari Rusdianto & Waluyo (2020) tentang Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Konstruksi di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa *net profit*

margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H3 : Diduga *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

4. Pengaruh *Receivable Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Ridhoansyah et al. (2021) tentang Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Debt to Total Asset Ratio*, dan *Receivable Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba menyatakan bahwa *receivable turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H4 : Diduga *Receivable turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

5. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Pertumbuhan Laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Ummah (2019) mengenai Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Ukuran Perusahaan, *Inventory Turnover*, dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba mendapatkan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H5 : Diduga Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui determinan pada pertumbuhan laba yang diukur menggunakan *current ratio*, *debt to asset ratio*, *net profit margin*, *receivable turnover*, dan kebijakan dividen. Objek penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Secara parsial *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
3. Secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
4. Secara parsial *Receivable Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
5. Secara parsial Kebijakan Dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

6. Secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, *Receivable Turnover*, dan Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah teruraikan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, informasi yang didapatkan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan perihal memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang beserta faktor - faktor yang mempengaruhinya.
2. Bagi perusahaan sebaiknya mempertahankan tingkat net profit marginnya dengan baik, artinya semakin tinggi nilai net profit margin maka laba yang didapat semakin baik. Selain itu, perusahaan juga sebaiknya mempertimbangkan kebijakan dividennya. Karena semakin rendah pembagian dividen maka laba yang didapat akan semakin baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengganti atau menambah variabel lain serta memperbanyak jumlah sampel penelitian atau menambah rentang waktu penelitian dengan harapan dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. O. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(8).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat Jakarta.
- Elsa, C., Munthe, C., Naibaho, J., & Malau, Y. N. S. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Net Profit Margin Debt To Equity Ratio dan Perputaran Piutang Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Sirma Pratama Nusa 2014-2017. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 04(1).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Kelima)*. UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Manajemen Keuangan (1st ed.)*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kalsum, U. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(1), 25–32.
- Kartika, T., & Samrotun, Y. C. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research*, 3(2), 108–121.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Krismonika, S. D., & Rosita. (2022). Analisis Rasio Aktivitas Keuangan Pada Masa Covid-19 Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(8), 3691–3705.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pandiva Buku.
- Lestari, A., Pudyartono, & Rachmaniyah, F. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pembiayaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *J-MACC, Journal of Management and Accounting*, 3(2), 1–13.
- Mandela, F. N., & Rachman, A. N. (2023). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 2(1), 11–26.

- Ningsih, S. R., & Utiyati, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(6).
- Olfiani, M., & Handayani, M. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turn Over (TATO), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba PT . Tempo Scan Pasific, Tbk Periode 2008-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 56–62.
- Priyadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Purwitasari, R. E., & Soekotjo, H. (2019). Pengaruh Total Asset Turnover, Return On Asset, dan Debt To Asset Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(3).
- Rahayu, U., & Triyanto, E. (2022). Pengaruh Return on Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020. *Jurnal Ilmu Sosial*, 5(2), 149–162.
- Ridhoansyah, S., Riana, Z., & Agustami, E. (2021). Pengaruh Working Capital Turnover, Debt to Total Asset, dan Receivable Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 8(2).
- Rusdianto, I., & Waluyo, B. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Konstruksi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 117–126.
- Sari, M. P., & Idayati, F. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(5), 1–20.
- Subramanyam, K. R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat Jakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (Ketiga). BPFE: Yogyakarta.
- Ummah, R. A. (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Ukuran Perusahaan, Inventory Turnover, dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba*.
- Widiyanti, M. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 545–554.
- Yudhistira, A. (2021). *Daya Tahan Industri Makanan dan Minuman di Masa Pandemi Covid-19*. Katadata.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian*

Gabungan (4th ed.). Kencana.

Yusuf, M. (2021). *Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan*.

www.idnfinancials.com, diakses tanggal 29 September 2022.

www.idx.co.id, diakses tanggal 14 Oktober 2022.

www.kemenperin.go.id, diakses tanggal 29 September 2022.

www.kompasiana.com, diakses tanggal 01 November 2022.

www.finance.yahoo.com, diakses tanggal 15 Desember 2022.